

Abstraksi

Keigo adalah ungkapan hormat untuk menghormati orang yang menjadi lawan bicara maupun yang menjadi topik pembicaraan. *Keigo* terbagi menjadi *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*. Untuk dapat menggunakan *keigo*, seseorang harus memahami situasi pembicaraan dan budaya kelompok *Uchi* dan *Soto*. Dalam penelitian ini, penulis akan menghubungkan situasi pembicaraan dengan penerjemahan *keigo*. Penulis membatasi permasalahan penelitian pada kemampuan menerjemahkan *sonkeigo* dan *kenjougo*. Tujuan penelitian ini adalah melihat dan mengukur kemampuan mahasiswa semester delapan menerjemahkan *keigo*. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan responden dalam menerjemahkan *keigo*. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis, yang didukung dengan data kuantitatif yakni penyebaran soal-soal yang disertai dengan angket. Hasil penelitian berupa soal tanpa *bamen* dan adanya *bamen*, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Adanya soal *bamen* responden yang menjawab benar 58%, dibandingkan yang menjawab salah 42%. Dikaitkan dengan teori penerjemahan, maka adanya situasi pembicaraan membantu responden untuk dapat menerjemahkan *keigo*.

Kata kunci: *Keigo*, Penerjemahan, Situasi Pembicaraan.